

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa merupakan media yang sangat berpengaruh bagi manusia. Media dianggap sebagai salah satu sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa dan digunakan untuk menjangkau perhatian khalayak luas salah satunya Televisi. Media ini mencoba mendidik orang secara langsung atau tidak langsung dalam film menggunakan berbagai konten salah satunya wawancara, drama, fitur cerita dan bnyak konten lainnya salah satunya melalui film. Adapun upaya mendidik dalam film dapat menggunakan berbagai konten yang memiliki dampak positif sehingga berpengaruh baik bagi penonton terutama pada anak-anak.

Film dapat diartikan sebagai gambar bergerak yang memiliki warna, suara dan sebuah kisah. Film menunjukkan sebuah gambar dalam menyampaikan maksud dan pengertian kepada orang lain. Film juga merupakan media yang menghibur dan menyampaikan sebuah pesan bagi para penonton. Sehingga pada umumnya, film mengangkat sebuah tema atau fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat (Sobur, 2003: 128)

Film merupakan media yang menghibur dan dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat tanpa batas, kebanyakan film merupakan sebuah khayalan yang diciptakan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Pesan yang ditampilkan dalam sebuah film memiliki kekuatan untuk mendorong perilaku yang menerima pesan tersebut. Kekuatan sebuah film dalam mempengaruhi

media massa orang-orang mudah terpacu dengan pesan yang terkandung dalam sebuah film yang seakan-akan terjadi begitu nyata dalam kehidupan (Ardianto, 2009 :14)

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba merubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan pada tujuan akhir dari komunikasi. Pesan-pesan ini disampaikan melalui tanda-tanda tertentu, baik melalui adegan, dialog, dan setting cerita. Dalam berkomunikasi adanya pesan yang tersirat baik buruknya dalam cerita berupa motivasi (Widjaja, 2002:14)

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah satu tujuan tertentu sehingga perubahan yang terjadi didalam diri seseorang muncul dengan adanya perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan (Mulyasa 2006 : 73).

Salah satu film yang memiliki pesan motivasi adalah film Jembatan Pensil. Dalam film ini terdapat banyak sekali pesan motivasi serta nilai-nilai kehidupan yang banyak memberikan inspirasi bagi anak-anak sekolah. Pesan-pesan yang patut ditiru oleh anak-anak sekolah saat ini yaitu seperti bekerja keras, pantang menyerah, rajin belajar, setia kepada sahabat dan tidak berlaku sombong atas kelebihan yang ada. Pesan-pesan yang terkandung dalam film

Jembatan Pensil ini memiliki dampak positif yang sangat berpengaruh sehingga dapat mengubah perilaku atau gaya hidup orang lain dalam berbagai adegan-adegan film tersebut.

Film Jembatan Pensil merupakan film drama anak sekolah yang yang disutradarai oleh Hasto Broto dan ditulis oleh Exan Zen. Salah satu karya film dengan banyak semiotika pada setiap scene ialah film Jembatan Pensil yang berasal dari Sulawesi Tenggara kabupaten Muna, yang menceritakan kisah perjuangan seorang anak SD yang bernama Ondeng mempunyai keterbatasan mental namun tidak sedikitpun menyerah untuk bersekolah dengan keadaan yang sangat sederhana dan sedikit memiliki cacat mental. Ondeng dengan cacat mentalnya mempunyai bakat dalam menggambar ia lakukan untuk mengisi hari-harinya bahkan dengan hobby menggambar Ondeng memiliki impian untuk membuat jembatan agar mempermudah menyebrang sungai bersama ke empat sahabatnya. Sehingga diam-diam ia menggambar pada sebuah kertas yaitu sebuah jembatan pensil impiannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa film Jembatan Pensil memiliki makna pesan yang terdapat pada dialog. Pesan tersebut berisi pesan motivasi yang dikemas dalam adegan dimana karakter pemeran utama, Jembatan Pensil, melanturkan kata-kata dengan ekspresi yang menunjukkan keterbatasan mentalnya dalam membantu ke empat sahabatnya. Maka dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pesan motivasi dalam film Jembatan Pensil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni: Apa saja pesan motivasi yang terkandung dalamadegan film Jembatan Pensil berdasarkan metode analisis semiotika Roland Barthes ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan pesan motivasi yang terkandung dalam film Jembatan Pensil dengan menggunakan metode analisis semiotika.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, agar menjadi insane akademis yang lebih baik .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Program Studi, dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi terhadap mata kuliah Komunikasi Organisasi
2. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dan sebagai sumber pengetahuan mengenai pesan motivasi yang terkandung dalam film Jembatan Pensil.
3. Bagi peneliti lain, hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian tentang objek yang sama.

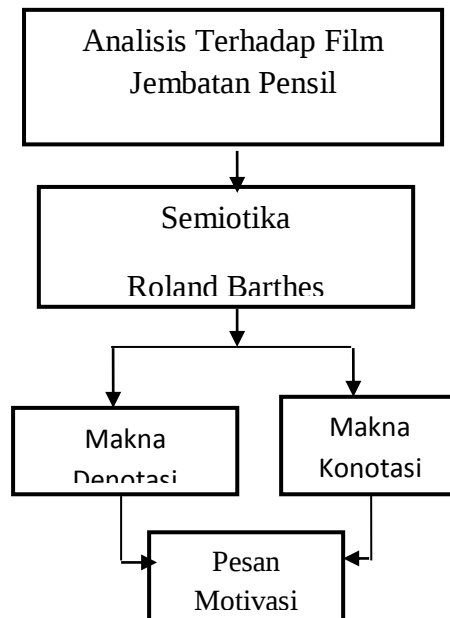
1.5 Kerangka Pemikiran, Dan Asumsi Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran penelitian adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Darus Antonius (2014:101), kerangka pikiran adalah jawaban rasional atas masalah yang telah diidentifikasi. Kerangka pikiran dalam penelitian ini menggambarkan jalan dan landasan rasional yaitu tentang bagaimana pesan motivasi pada film *Jembatan Pensil* mempengaruhi orang lain. Maka hal tersebut peneliti menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes sehingga pembaca dapat memahami tanda pada film *Jembatan Pensil* dengan menganalisis simbol, pemaknaan serta denotasi dan konotasi yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil*.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir



1.5.2 Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang ditetapkan peneliti yang kebenarannya suda diterima secara umum (Soewandi,2012:94). Asumsi yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah film jembatan pensil memiliki makna.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pendapat yang belum sempurna. Menurut Bungin (2013:90) hipotesis adalah jawaban sementara terdapat hasil penelitian yang akan dilakukan. Berangkat dari rumusan masalah diatas, peneliti membangun hipotesis dalam penelitian semiotika pesan motivasi yang terkandung dalam film jembatan pensil adalah memiliki arti denotasi dan konotasi.